

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV
SD NEGERI 28 LUBUKLINGGAU**

Vieonalia Sanjarianty¹, Yetty Trisnayanti², Aswarliansyah³
PGSD Universitas PGRI Silampari Lubuk Linggau
vionalia08@gmail.com¹, yettytrisnayanti15unpari@gmail.com²
Aswarliansyah55@gmail.com³

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 28 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *desain One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 18 siswa kelas IV SD Negeri 28 Lubuklinggau yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes, sedangkan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda yang terdiri atas 17 soal valid. Teknik analisis data menggunakan uji-Z pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest siswa sebesar 85,67 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $Z_{hitung} = 6,55$ lebih besar daripada $Z_{tabel} = 1,64$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 28 Lubuk Linggau setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* secara signifikan tuntas.

Kata Kunci : *Snowball Throwing*, hasil belajar IPAS, SD

ABSTRAK

This study aimed to determine the mastery of science and social learning (IPAS) outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 28 Lubuklinggau after the implementation of the Snowball Throwing learning model. This study employed an experimental method using a One Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 18 fourth-grade students of SD Negeri 28 Lubuklinggau selected using the saturated sampling technique. Data were collected through tests, and the research instrument was a multiple-choice achievement test consisting of 17 valid items. The data were analyzed using the Z-test at a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed that the students' mean posttest score was 85.67, with a learning mastery percentage of 100%. The hypothesis testing indicated that the calculated Z value ($Z_{count} = 6.55$) was higher than the critical Z value ($Z_{table} = 1.64$); therefore, H_a was accepted and H_0 was rejected. It can be concluded that the learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 28 Lubuklinggau after the implementation of the Snowball Throwing learning model achieved significant mastery.

Keywords : *Snowball Throwing, IPAS learning outcomes, SD*

A. Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara seimbang. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga harus mampu mendorong keterlibatan aktif siswa agar mereka dapat memahami serta mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sanjaya (2020:29) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa terlibat secara aktif, memiliki kesempatan untuk berinteraksi, bertanya, serta mengemukakan pendapat. Sejalan dengan hal tersebut, karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya kelas IV, berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan variasi aktivitas belajar serta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah cenderung membuat siswa pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Majid (2021:47) menyatakan bahwa pembelajaran yang bersifat satu arah dapat menghambat partisipasi siswa dan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Kondisi tersebut menjadi semakin penting untuk diperhatikan pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). IPAS merupakan mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep sekaligus keterlibatan aktif siswa

dalam proses pembelajaran. Menurut Fathurrohman (2021:42), pembelajaran IPAS yang ideal adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan keaktifan, interaksi, kolaborasi, serta kemampuan berpikir kritis dalam memahami konsep-konsep secara terpadu.

Hal ini diperkuat oleh Rusman (2021:35) yang menyatakan bahwa pembelajaran ideal harus melibatkan siswa melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, pembelajaran IPAS memerlukan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi aktivitas belajar yang

aktif dan kolaboratif. Prastowo (2022:61) juga menegaskan bahwa pembelajaran IPAS akan lebih efektif apabila menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 28 Lubuklinggau, diketahui bahwa sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Meskipun demikian, guru menyampaikan bahwa mata pelajaran IPAS masih dianggap sulit oleh siswa karena materi yang bersifat konseptual dan pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga keterlibatan siswa belum optimal.

Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Pencapaian Tujuan (KKTP) yang ditetapkan sebesar 65, namun hanya 7 siswa (38,89%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 11 siswa (61,11%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 28

Lubuklinggau masih tergolong rendah dan perlu adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa, yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS karena materi yang disampaikan masih sulit dipahami oleh siswa. Selain itu, siswa merasa pembelajaran cenderung membosankan karena lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan kurang melibatkan aktivitas yang menyenangkan. Siswa menginginkan pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok, kegiatan bertanya, serta interaksi dengan teman agar dapat belajar secara bersama-sama.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa meskipun guru telah mengelola kelas dengan cukup baik, pembelajaran masih berpusat pada guru. Penggunaan media pembelajaran dan teknologi juga masih terbatas, sehingga belum mampu mengakomodasi kebutuhan siswa yang aktif. Selain itu, meskipun sarana dan prasarana sekolah cukup memadai, pemanfaatan media pembelajaran interaktif belum dilakukan secara optimal.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa, menumbuhkan keberanian dalam bertanya dan menjawab, serta mendorong kerja sama antarsiswa. Model yang digunakan juga harus mampu mengatasi kejenuhan belajar serta membantu siswa memahami konsep IPAS yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, model pembelajaran *Snowball Throwing* dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang aktif dan menyukai pembelajaran yang melibatkan aktivitas bermain. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung melalui kegiatan membuat dan melempar pertanyaan, sehingga siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, *Snowball Throwing* memiliki keunggulan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan tidak monoton sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Model ini juga mendorong siswa untuk berpikir cepat, kritis, serta melatih keberanian dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dalam

kelompok. Dengan keterlibatan aktif seluruh siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa. Huda (2020:178) menyatakan bahwa *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, serta kemampuan komunikasi siswa.

Keefektifan model ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Aulia, Pranansa, dan Frima tahun 2019 yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa setelah penerapan model tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, diperlukan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang mampu melibatkan siswa secara aktif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 28 Lubuklinggau”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design tipe One Group Pretest–Posttest Design*. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri 28 Lubuklinggau. Populasi penelitian berjumlah 18 siswa kelas IV dan seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa 20 soal pilihan ganda yang telah diuji kualitasnya melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Hasil uji menunjukkan 17 butir soal valid dan 3 butir soal tidak valid, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,90 yang termasuk kategori sangat tinggi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, meliputi perhitungan nilai rata-rata dan simpangan baku, uji normalitas menggunakan uji Chi-Kuadrat (χ^2), serta uji hipotesis menggunakan uji-Z pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPAS siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 April–14 Mei 2026 di kelas IV SD Negeri 28 Lubuklinggau dengan jumlah sampel 18 siswa. Penelitian diawali dengan pemberian pre-test, dilanjutkan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*, kemudian diakhiri dengan post-test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS siswa.

Hasil *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 45,39 dengan simpangan baku 7,21, nilai tertinggi 64, dan nilai terendah 35. Seluruh siswa belum mencapai ketuntasan sehingga kemampuan awal siswa tergolong belum tuntas. Setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*, hasil post-test meningkat dengan nilai rata-rata 85,67, simpangan baku 9,55, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 71. Seluruh siswa mencapai ketuntasan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan sebelum perlakuan.

Hasil uji normalitas menunjukkan data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal karena nilai χ^2 hitung lebih kecil daripada χ^2 tabel. Selanjutnya, hasil uji hipotesis

menggunakan uji-Z diperoleh Zhitung = 6,55 lebih besar daripada Ztabel = 1,64, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Snowball Throwing terbukti secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 28 Lubuklinggau.

Adapun penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu dengan rincian satu kali pertemuan untuk tes kemampuan awal (pre-test), 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan di akhir (post-test). Pada penelitian ini peneliti memilih model Pembelajaran Snowball Throwing dengan tujuan untuk melihat hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 28 Lubuklinggau. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba soal pada kelas V SD Negeri 28 Lubuklinggau pada tanggal 15 April 2026 yang mana tujuannya untuk mengetahui kualitas dari setiap butir soal yang akan digunakan oleh peneliti. Uji coba yang akan dilakukan yaitu siswa diberikan soal sebanyak 20 butir soal pilihan ganda, sesudah uji coba instrument dilaksanakan kemudian diperoleh data yang menyatakan bahwa soal yang valid

adalah 17 soal. Maka 17 soal yang akan digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian sebagai *post-test* dan *pre-test*. Sebelum proses pembelajaran dilakukan siswa terlebih dahulu diberikan tes awal pre-test pada tanggal 29 April 2026 untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa.

Berdasarkan analisis data pre-test, nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 45,39 sedangkan analisis data hasil post-test nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 85,67 maka dapat dikatakan nilai rata-rata pembelajaran pendidikan pancasila siswa kelas IV signifikan tuntas. Adapun hasil perhitungan uji normalitas data pre-test dan post-test menunjukkan bahwa nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ sehingga data berdistribusi normal. Kemudian untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji-z dengan taraf signifikan menunjukkan zhitung > ztabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada saat pelaksanaan pre-test dilakukan masih banyak kesalahan siswa saat menjawab soal. Hal ini dikarenakan siswa masih belum memahami materi yang ada pada soal, siswa terlihat kaget, gelisah dan ketakutan karena mereka menduga bahwa pada hari itu akan ada ulangan

mendadak sementara mereka belum belajar sebelumnya. Peneliti berusaha membuat siswa tenang dan memberikan penjelasan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian di sekolah dan soal yang akan diberikan bukan soal ulangan yang seperti mereka pikiran, kemudian siswa mengerjakan soal pre-test sebanyak 17 soal. Setelah dilakukan pre-test, siswa kelas IV mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih baik dari pada sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hal ini seperti yang dilakukan peneliti Farida, dkk. (2020) hasil peneliti menunjukan menggunakan model *Snowball Throwing* dengan hasil siswa dapat belajar aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada kegiatan pembelajaran di kelas model pembelajaran *Snowball Throwing* mengalami beberapa hambatan seperti peneliti maupun

siswa membutuhkan waktu dan penyesuaian untuk beradaptasi dalam kegiatan pembelajaran. Pertemuan pertama pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 2 April 2026 dilakukan kegiatan pembelajaran pada Materi pendidikan pancasila dengan menggunakan panduan rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar yang telah dibuat sebelumnya, peneliti memusatkan perhatian siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk menarik perhatian awal siswa pada materi yang disampaikan. Kemudian siswa diminta untuk membentuk sebuah kelompok, setiap kelompok akan diberikan gambar digunakan untuk berdiskusi agar siswa menemukan sendiri hasil diskusi agar siswa dapat memahami keberagaman yang ada di Indonesia. Kemudian diminta setiap kelompok untuk melakukan percobaan dan berdiskusi terkait hasil yang didapatkan.

Pada kegiatan pembelajaran, siswa masih terlihat kurang aktif pada saat melakukan percobaan. Siswa belum paham sehingga kelas kurang kondusif, untuk mengatasinya yaitu dengan cara guru berkeliling ke setiap kelompok dan membimbing serta

membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakannya. Setelah siswa selesai melakukan diskusi, guru memanggil setiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan dan menjelaskan hasil laporan diskusinya. Perwakilan kelompok yang dipanggil awalnya tidak berani dan kurang percaya diri untuk menyampaikan hasil laporannya oleh karena itu guru mendampingi siswa untuk membantu menjawab sedikit agar lebih percaya diri.

Pada pertemuan kedua tanggal 6 Mei 2026, sebelum masuk ke materi berikutnya peneliti menginformasikan materi yang akan di pelajari. Pada kegiatan inti, peneliti memulai dengan menjelaskan materi. Kemudian peneliti meminta siswa untuk menyebutkan keberagaman kondisi lingkungan di sekitar sekolah dan rumah. Selanjutnya dengan bimbingan peneliti, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, pada setiap kelompok diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti. Sebelum mengerjakan tugas yang diberikan, peneliti memerintahkan siswa agar memahami terlebih dahulu maksud dari tugas yang diberikan, kemudian siswa pun memahami dan mulai

mengerjakan tugas yang diberikan, siswa secara berkelompok mengerjakan tugas tersebut. Peneliti berkeliling untuk mengetahui hasil kerja siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Setelah selesai mengerjakan, peneliti memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk memepersentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Sementara kelompok lain mendengarkan hasil diskusi yang sedang dipaparkan. Di akhir pembelajaran peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pada pertemuan kedua ini dapat ditarik simpulan bahwa sebagian besar siswa sudah banyak yang aktif bertanya dan menjawab permasalahan-permasalahan yang diberikan, siswa mulai aktif berdiskusi dalam proses kerja kelompok, siswa mulai berani memberikan tanggapan dalam diskusi kelas maupun dalam menjawab tugas yang telah diberikan. Siswa tidak lagi merasa malu atau takut dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Setelah peneliti menyelesaikan kegiatan pembelajaran yaitu

sebanyak dua kali pertemuan, maka pertemuan selanjutnya dilaksanakan post-test pada tanggal 6 Mei 2026 di kelas IV SD Negeri 28 Lubuklinggau. post-test diberikan pada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran. post-test digunakan untuk mengukur atau mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model Snowball Throwing.

Setelah dilaksanakan post-test diperiksa hasilnya dan melakukan perhitungan, dari data yang diperoleh peneliti menemukan bahwa jawaban siswa sudah baik walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum menjawab dengan baik, tetapi secara keseluruhan siswa sudah bias memahami tujuan dari soal. Dalam pelaksanaan penelitian ini ditemukan bahwa melalui model *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang cocok digunakan untuk menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari yang telah dilakukan penelitian oleh Jannah, dkk. (2021), dengan hasil aktivitas siswa pada kelas eksperimen dengan respon siswa baik, mengaktifkan siswa dan melatih kemampuan berfikir kreatif siswa, dengan menggunakan pembelajarana

model *Snowball Throwing* siswa lebih aktif dan lebih kreatif untuk belajar.

Keberhasilan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam menuntaskan hasil belajar siswa tidak terlepas dari karakteristik model yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga aktif berdiskusi dalam kelompok, menyusun pertanyaan pada kertas yang dibentuk menyerupai bola, kemudian saling melempar dan menjawab pertanyaan tersebut. Kegiatan ini mendorong siswa untuk memahami materi sebelum membuat pertanyaan, berpikir kritis dalam menemukan jawaban, serta berani mengemukakan pendapat. Selain itu, interaksi antarsiswa selama proses pembelajaran menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan kolaboratif sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Melalui keterlibatan aktif tersebut, pemahaman konsep siswa meningkat dan berdampak pada tercapainya ketuntasan hasil belajar IPAS.

Berdasarkan uraian dari perhitungan yang telah dibahas,

dengan demikian rata-rata hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 28 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran Snowball Throwing secara signifikan tuntas. Hal ini sejalan dengan pendapat Jannah (2021) yang melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran siklus belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar IPAS.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil nilai rata-rata, nilai rata-rata pada *pre-test* 45,39 meningkat menjadi 85,67 pada *pos-test* dimana hasil meningkat sebesar 40,28. Sedangkan pada perhitungan uji-Z diperoleh bawah $z_{hitung} = 6,55 > z_{tabel} = 1,64$ sehingga terbukti bahwa H_a diterima dan H_o di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 28 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran Snowball Throwing signifikan tuntas. Rata-rata nilai yaitu 85,67 dan presentase siswa yang tuntas sebesar 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2021). *Manajemen Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aulia, N. P., Pranansa, A. G., & Frima, A. (2020). Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 23 Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 85–92.
- Fathurrohman, M. (2021). *Model-model pembelajaran inovatif: Alternatif desain pembelajaran yang menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fajri. (2020). *Model-model pembelajaran inovatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hisbullah, & Firman. (2019). Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 45–54.
- Hamalik, O. (2022). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2020). *Model-model pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- (2021). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbudristek. (2021). *Capaian pembelajaran mata pelajaran IPAS sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Kunandar. (2022). *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Majid, A. (2021). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, O. N., Samitra, D., & Aswarliansyah. (2022). Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing pada materi IPA kelas IV sekolah dasar. *Linggau Journal of Science Education*, 2(1), 61–66.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2023). *Inovasi model pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Prastowo, A. (2022). *Pengembangan bahan ajar tematik terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto. (2021). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduan. (2018). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2021). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, R. A. (2022). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setiyawan, H. (2019). Model pembelajaran *Snowball Throwing* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 60–68.
- Slameto. (2022). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2023). *Evaluasi pendidikan: Prinsip dan operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyono, & Hariyanto. (2023). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2021). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2021). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.